

KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA BERDASARKAN GENDER KELAS VIII.6 MTsN 1 PADANG PARIAMAN

Ayu Sandari Fadilah¹, Rusdi²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

Corresponding Author: ayusandari12@gmail.com¹

Abstract

The purpose of this research is to find out how the mathematical problem solving ability of female students and male students of class VIII.6 MTsN 1 Padang Pariaman. This type of research is descriptive quantitative research. The subjects in the study were all students of class VIII.6 MTsN Padang Pariaman totaling 25 people consisting of 14 female students and 11 male students. The data collection technique is a problem-solving ability test in the form of description questions. The data analysis technique is the procedure of analyzing work results, presenting data, describing and drawing conclusions. Based on the data analysis, it was found that the problem solving ability of female students was in the medium category with an average of 61.111, with the distribution being for the high category as many as 3 people with a percentage (25%), and in the medium category as many as 9 people with a percentage (75%). The problem-solving ability of male students is in the medium category with an average of 58,666, with the distribution for the high category as many as 3 people with a percentage (30%), the medium category as many as 6 students with a percentage (60%) and the low category as much as 1 people with a percentage (10%).

Keywords: Gender, Mathematical Problem Solving Ability, Quantitative Descriptive Research

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perempuan dan siswa laki-laki kelas VIII.6 MTsN 1 Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek pada penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII.6 MTsN Padang Pariaman yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan datanya adalah tes kemampuan pemecahan masalah berupa soal uraian. Teknik analisis data yaitu dengan prosedur analisis hasil kerja, menyajikan data, mendeskripsikan dan menarik kesimpulan. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa perempuan tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata 61,111, dengan distribusi yaitu untuk kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase (25%), dan kategori sedang sebanyak 9 orang dengan persentase (75%). Kemampuan pemecahan masalah siswa laki-laki tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata 58,666, dengan distribusi untuk kategori tinggi yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase (30%), kategori sedang sebanyak 6 orang siswa dengan persentase (60%) dan kategori rendah sebanyak 1 orang dengan persentase (10%).

Kata Kunci: Gender, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Penelitian Deskriptif Kuantitatif

PENDAHULUAN

Sebagian besar pembelajaran matematika di sekolah melibatkan kemampuan pemecahan masalah. Bila kemampuan pemecahan masalah siswa tidak dikembangkan, maka siswa akan selalu beranggapan matematika merupakan mata pelajaran yang materinya mengikuti serangkaian prosedur dan meniru contoh-contoh yang diajarkan oleh gurunya disekolah tanpa mengetahui maknanya dan berusaha untuk menemukan solusi lain. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu fokus penting dalam pembelajaran matematika.

Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan Polya yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melakukan rencana, dan memeriksa kembali hasil (Heris Hendriana, 2014). Indikator tersebut sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006 yang menyatakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika, hal ini terdapat dalam ketentuan No.3 yang berbunyi : Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (Permendiknas, 2006)

Adapun manfaat dari kemampuan pemecahan masalah diantaranya yaitu mengembangkan sikap keterampilan peserta didik dalam memecahkan permasalahan, mengembangkan kemampuan berpikir para peserta didik, membina pengembangan sikap perasaan (ingin tahu lebih jauh) dan cara berpikir objektif serta mandiri baik secara individual maupun kelompok (Ani Setiana, 2015)

Pada umumnya, studi menemukan bahwa laki-laki memperoleh nilai yang lebih tinggi dari pada wanita dalam ujian pengetahuan umum, penalaran, mekanis, dan rotasi mental. Wanita memperoleh nilai yang lebih tinggi dalam pengukuran bahasa, termasuk penilaian membaca dan menulis (Robert E. Slavin, 2011). Definisi consensus yang diungkapkan oleh Snyderman dan Rothman pada tahun 1987 menyebutkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk mengatasi abstraksi, untuk memecahkan masalah, dan untuk belajar (Robert E. Slavin, 2011).

Di Amerika Serikat, perempuan lebih mungkin melakukan tugas dilingkungan tradisional dibandingkan laki-laki, seperti pendidikan, perawatan, bahasa Inggris, dan psikologi, tapi tidak di matematika dan sains. Di bidang matematika dan sains SMA dan

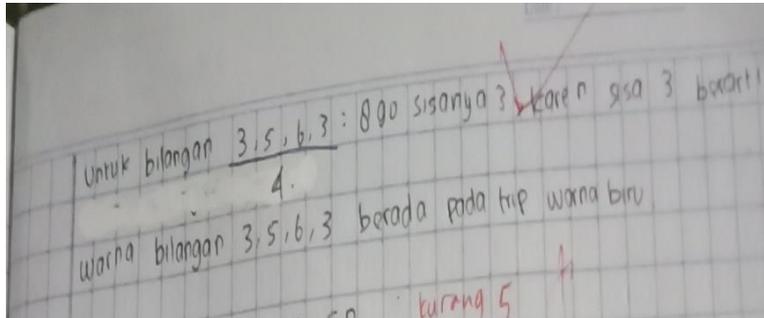
dilembaga kursus, mereka cenderung mendapatkan nilai rendah dari standar perguruan tinggi dan tes masuk perguruan tinggi. Fakta bahwa hal ini berhubungan dengan kemampuan laki-laki dalam bidang matematika, visual, dan spasial, atau mungkin perbedaan dalam cara perempuan dan laki-laki memecahkan masalah baru (Diane E. Papalia, 2014). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Davita, P.W.C dan Pujiastuti diperoleh hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perempuan lebih baik dari pada siswa laki-laki (Davita P.W.C, 2019). Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh bahwa dalam pembelajaran masih banyak siswa yang kurang fokus, tingkat rasa percaya diri, keingintahuan, dan cara berpikir yang masih perlu ditingkatkan. Kemudian jumlah siswa yang tuntas pada kelas VIII.6 lebih sedikit jika dibandingkan dengan kelas lain, hal ini bisa dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Belajar berdasarkan Gender

| No | Kelas | Jumlah Siswa | | Tuntas | | | | Tidak tuntas | | | |
|----|--------|--------------|----|--------|-----|----|-----|--------------|-----|----|-----|
| | | Lk | Pr | Lk | % | Pr | % | Lk | % | Pr | % |
| 1. | VIII.1 | 11 | 15 | 4 | 36% | 6 | 40% | 7 | 64% | 9 | 60% |
| 2. | VIII.2 | 10 | 17 | 4 | 40% | 4 | 24% | 6 | 60% | 13 | 76% |
| 3. | VIII.3 | 12 | 15 | 3 | 25% | 5 | 33% | 9 | 75% | 10 | 67% |
| 4. | VIII.4 | 9 | 17 | 3 | 33% | 6 | 35% | 6 | 67% | 11 | 65% |
| 5. | VIII.5 | 10 | 14 | 2 | 20% | 5 | 36% | 8 | 80% | 9 | 64% |
| 6. | VIII.6 | 11 | 14 | 3 | 27% | 3 | 21% | 8 | 73% | 11 | 79% |

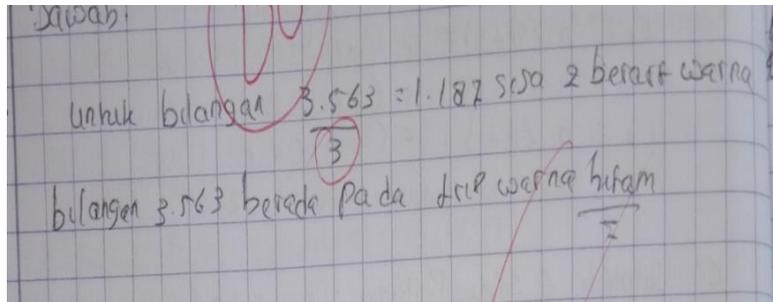
Selain itu, dalam hal kemampuan pemecahan masalah rata-rata siswa masih belum memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban siswa laki-laki dan siswa perempuan pada saat menjawab soal mengenai pola bilangan berikut : “Diketahui sebuah pita terdiri atas 4 warna yang dimulai dari angka 0

warna putih, 1 warna hitam, 2 warna merah, dan 3 warna biru. Panjang pita tersebut tak terbatas dengan susunan warna berulang sesuai 4 warna tersebut. Jika terdapat angka 3.563 pada pita, tentukan warna pita pada angka tersebut!”. Rata-rata jawaban siswa tersebut dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 di bawah ini :



Gambar 1. lembar jawaban kuis siswa perempuan

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban siswa sudah benar. Namun, masih belum memenuhi kemampuan pemecahan masalah. Jika dilihat dari jawaban siswa di atas terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi yaitu pada indikator memahami masalah, sedang kan untuk indikator yang lainnya sudah memenuhi.



Gambar 2. lembar jawaban kuis siswa laki-laki

Untuk jawaban pada siswa laki-laki pada gambar 2 di atas hampir sama dengan siswa perempuan. Jika dilihat dari jawaban siswa laki-laki diatas jawabannya salah, hal ini dikarenakan siswa salah dalam melakukan perhitungan dalam membuat rencana sehingga jawabannya pun menjadi salah, hal ini juga menunjukkan siswa laki-laki kurang teliti dalam menjawab soal, dan jawaban dari siswa laki-laki tersebut juga masih belum memenuhi indikator pemecahan masalah.

Cooney mengemukakan bahwa pemilikan kemampuan pemecahan masalah membantu siswa berpikir analitik dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi situasi baru (Fadjar Shadiq, 2014).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Arifin, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Padang Pariaman. Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas VIII.6 MTsN 1 Padang Pariaman yaitu berjumlah 22 orang dari 25 orang siswa secara keseluruhan., 3 orang siswa tidak mengikuti tes karena tidak hadir pada saat tes dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa data primer yaitu tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara statistik deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan terhadap hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Sebelum data dianalisis, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu : (1) Skoring dengan menggunakan pedoman penskoran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dari Akmil Fuadi (Akmil Fuadi Rahman, 2014) seperti pada Tabel 1; (2) Menghitung nilai persentase kemampuan pemecahan masalah matematis secara umum ; (3) Menghitung nilai persentase kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan gender ; (4) Menentukan simpangan baku, variansi, maksimum, minimum pada kemampuan pemecahan masalah matematis ; (5) Menentukan kategori pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sesuai dengan Tabel 2 berdasarkan gender (Ninik Hobri, 2014) ; (6) Menghitung persentase pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perindikator berdasarkan gender ; (7) Menyajikan data ; (8) Mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

Tabel 1. Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

| Aspek yang dinilai | Skor | Keterangan |
|---------------------------|------|---|
| Memahami Masalah | 0 | Salah menginterpretasikan soal/tidak ada jawaban sama sekali. |
| | 1 | Tidak mengerti sebagian dari masalah dengan menyebutkan apa yang diketahui dan tidak menyebutkan apa yang ditanyakan atau sebaliknya. |
| | 2 | Memahami masalah/soal selengkapnya. |
| Merencanakan Penyelesaian | 0 | Tidak merencanakan masalah sama sekali. |
| | 1 | Merencanakan penyelesaian masalah tetapi tidaksesuai dengan masalah sama sekali. |
| | 2 | Merencanakan penyelesaian masalah sebagian/kurang tepat. |
| | 3 | Merencanakan penyelesaian masalah dengan benar. |
| Melaksanakan Rencana | 0 | Tidak mampu menyelesaikan masalah sama sekali. |
| | 1 | Menyelesaikan masalah tidak sesuai rencana. |
| | 2 | Menyelesaikan masalah sebagian atau kurang tepat. |
| | 3 | Hasil dan proses benar |
| Memeriksa Kembali | 0 | Tidak ada pemeriksaan / tidak ada keterangan apapun |
| | 1 | Ada pemeriksaan dengan menyimpulkan masalah tapi kurang tepat |
| | 2 | Pemeriksaan dilakukan dengan menuliskan kesimpulan dengan tepat |

Tabel 2. Kategori Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

| Rentang skor tes kemampuan pemecahan masalah matematis | Kategori |
|--|----------|
| 67-100 | Tinggi |
| 34-66 | Sedang |

| | |
|------|--------|
| 0-33 | Rendah |
|------|--------|

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilaksanakan tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa kelas VIII.6 MTsN 1 Padang Pariaman maka diperoleh hasil seperti yang disajikan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Perempuan Kelas VIII.6 MTsN 1 Padang Pariaman

| Ukuran | Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis |
|----------------|---------------------------------------|
| Rata-rata | 61,111 |
| Simpangan baku | 15,848 |
| Variansi | 251,178 |
| Skor Terendah | 40 |
| Skor Tertinggi | 93 |

Pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa perempuan yaitu 93 dan skor terendah adalah 40 dari skor maksimal 100, dengan rata-rata 61,111 serta simpangan baku sebesar 15,848 dan variansinya 251,178.

Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa laki-laki Kelas VIII.6 MTsN 1 Padang Pariaman

| Ukuran | Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis |
|----------------|---------------------------------------|
| Rata-rata | 58,666 |
| Simpangan baku | 13,443 |
| Variansi | 180,740 |
| Skor Terendah | 33 |
| Skor Tertinggi | 73 |

Pada tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa laki-laki adalah 73, sedangkan skor terendah 33 dari skor maksimal 100. Rata-rata yang diperoleh yaitu 58,666, dengan simpangan baku 13,443 serta variansi sebesar 180,740.

Untuk lebih lanjut akan disajikan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan gender perkategori dan perindikator.

Tabel 5. Analisis Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Perempuan Perkategori

| Kategori | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|----------|--------------|----------------|
| Tinggi | 3 | 25 % |
| Sedang | 9 | 75 % |
| Rendah | 0 | 0 |

Pada tabel 5 diatas dapat terlihat bahwa hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa perempuan untuk kategori tinggi terdapat 3 orang siswa dengan persentase yaitu sebesar 25%, untuk kategori sedang yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 75%.

Tabel 6. Analisis Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa laki-laki Perkategori

| Kategori | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|----------|--------------|----------------|
| Tinggi | 3 | 30 % |
| Sedang | 6 | 60 % |
| Rendah | 1 | 10 % |

Pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa laki-laki terdapat 3 orang siswa untuk kategori tinggi dengan persentase 30%, untuk kategori sedang terdapat 6 orang siswa dengan persentase 60% dan untuk kategori rendah terdapat 1 orang siswa untuk kategori rendah dengan persentase 10%.

Tabel 7. Analisis Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Perempuan Perindikator

| Indikator | Tinggi | | Sedang | | Rendah | | Rata-rata |
|-----------------------------------|--------------|----|--------------|----|--------------|----|-----------|
| | Jumlah Siswa | % | Jumlah Siswa | % | Jumlah Siswa | % | |
| Memahami masalah | 7 | 58 | 0 | 0 | 5 | 42 | 66,66 |
| Membuat rencana pemecahan masalah | 2 | 17 | 6 | 50 | 4 | 33 | 52,77 |
| Melakukan rencana | 8 | 67 | 4 | 33 | 0 | 0 | 78,69 |

| | | | | | | | |
|-------------------------|---|---|---|----|---|----|-------|
| Memeriksa kembali hasil | 0 | 0 | 6 | 50 | 6 | 50 | 34,72 |
|-------------------------|---|---|---|----|---|----|-------|

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perempuan perindikatornya menunjukkan bahwa, pada indikator memahami masalah siswa perempuan yang paling banyak yaitu pada kategori tinggi dengan jumlah 7 orang siswa dan persentase 58%. Sedangkan pada indikator membuat rencana pemecahan masalah jumlah siswa yang paling banyak yaitu pada kategori sedang yaitu sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 50%. Sementara pada indikator melakukan rencana jumlah siswa yang paling banyak yaitu pada kategori tinggi yaitu berjumlah 8 orang dengan persentase 67%, dan pada indikator memeriksa kembali hasil jumlah siswa yang paling banyak yaitu terdapat pada kategori sedang yaitu berjumlah 6 orang dengan persentase 50%.

Tabel 8. Analisis Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Laki-laki Perindikator

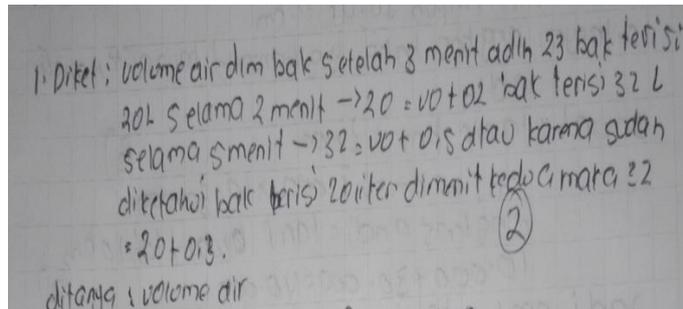
| Indikator | Tinggi | | Sedang | | Rendah | | Rata-rata |
|-----------------------------------|--------------|----|--------------|----|--------------|----|-----------|
| | Jumlah Siswa | % | Jumlah Siswa | % | Jumlah Siswa | % | |
| Memahami masalah | 5 | 50 | 0 | 0 | 5 | 50 | 55 |
| Membuat rencana pemecahan masalah | 1 | 10 | 6 | 60 | 3 | 30 | 47,77 |
| Melakukan rencana | 9 | 90 | 1 | 10 | 0 | 0 | 82,21 |
| Memeriksa kembali hasil | 10 | 10 | 3 | 30 | 6 | 60 | 35,18 |

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa laki-laki perindikatornya menunjukkan bahwa, pada indikator memahami masalah siswa laki-laki tergolong pada kategori tinggi yaitu dengan jumlah 5 orang siswa dan persentase sebesar 50%, pada indikator membuat rencana pemecahan masalah jumlah yang paling banyak yaitu terdapat pada kategori sedang yaitu berjumlah 6 orang siswa dengan persentase 60%, dan pada indikator melakukan rencana terdapat

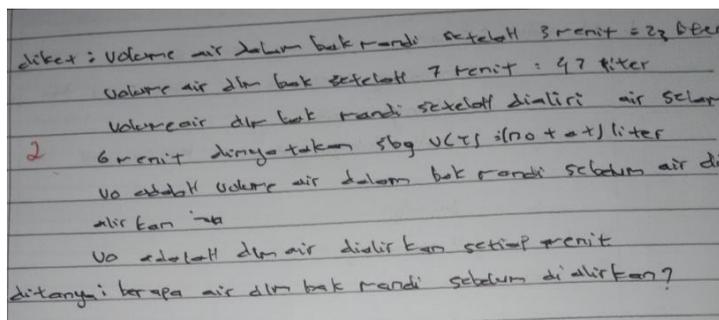
pada kategori tinggi dengan jumlah 9 orang siswa dan persentase 90%. Sedangkan pada indikator memeriksa kembali hasil jumlah yang paling banyak yaitu terdapat pada kategori rendah dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang dan persentase 60%.

PEMBAHASAN

Pada kemampuan pemecahan masalah matematis, terdapat 4 indikator yaitu indikator memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, dan memeriksa kembali hasil. Pada indikator memahami masalah ini, siswa dituntut untuk bisa memahami setiap soal yang diberikan, dengan cara mampu mengidentifikasi setiap informasi dari permasalahan yang diberikan. Selain itu, siswa juga harus mampu mencari informasi dari berbagai sumber untuk membantunya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Berikut contoh jawaban rata-rata siswa berdasarkan gender pada indikator memahami masalah dijelaskan pada gambar 3 dan gambar 4:



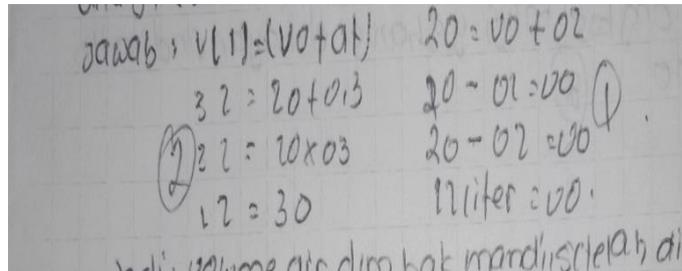
Gambar 3. Contoh jawaban siswa perempuan untuk indikator memahami masalah



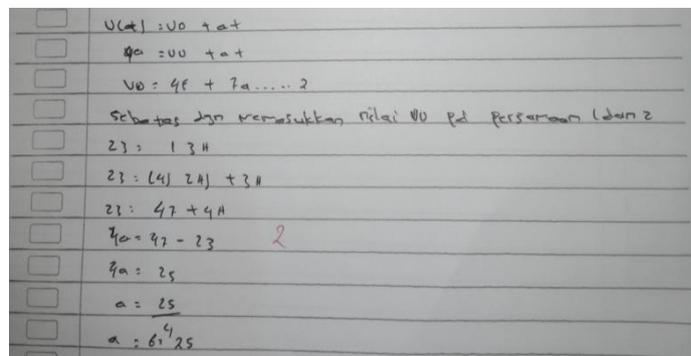
Gambar 4. Contoh jawaban siswa laki-laki untuk indikator memahami masalah

Untuk indikator membuat rencana pemecahan masalah siswa dituntut untuk dapat membuat perencanaan yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah dari soal yang diberikan. Dalam tahapan ini siswa dituntut untuk mengubah informasi yang diberikan kedalam symbol-simbol matematika yang tepat. Berikut ini pada

gambar 5 dan gambar 6 disajikan contoh jawaban rata-rata siswa berdasarkan gender pada indikator kedua :

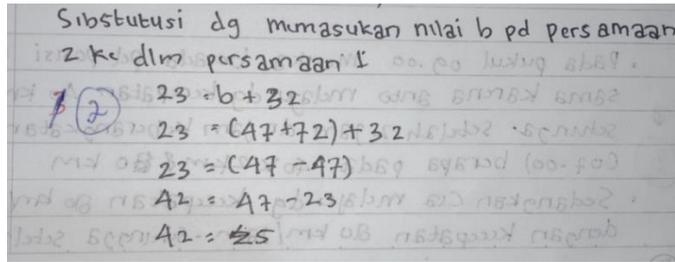


Gambar 5. contoh jawaban siswa perempuan untuk indikator membuat rencana pemecahan masalah

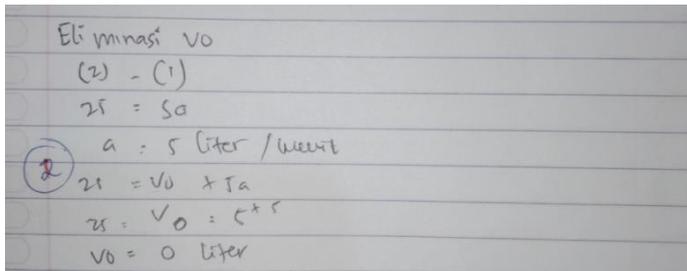


Gambar 6. contoh jawaban siswa laki-laki untuk indikator membuat rencana pemecahan masalah

Indikator selanjutnya yaitu indikator melakukan rencana, Pada tahapan ini, siswa dituntut untuk melaksanakan rencana dari yang telah ia buat pada indikator sebelumnya. Jika pada indikator sebelumnya siswa telah merancang bagaimana rencana penyelesaiannya berupa menuliskan simbol-simbol, persamaan, konsep atau rumus yang akan digunakan, maka pada tahapan ini siswa melakukan perhitungan atau penyelesaian untuk mendapatkan hasil dari perencanaan yang telah dibuat. Berikut pada gambar 7 dan gambar 8 disajikan contoh jawaban rata-rata siswa berdasarkan gender pada indikator ketiga:

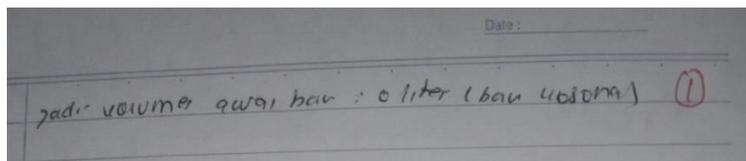


Gambar 7. contoh jawaban siswa perempuan untuk indikator melakukan rencana

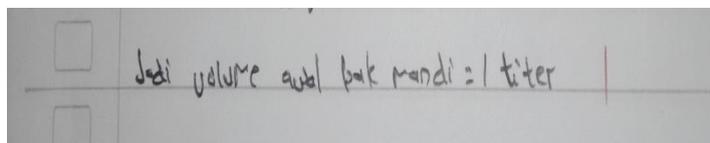


Gambar 8. contoh jawaban siswa laki-laki untuk indikator melakukan rencana

Indikator terakhir yaitu memeriksa kembali hasil, Pada tahapan ini siswa dituntut untuk mampu menyimpulkan dari permasalahan yang diberikan. jika pada tahap-tahap sebelumnya siswa telah melakukan langkah-langkah yang benar, maka pada tahapan ini siswa akan lebih mudah dalam memberikan kesimpulan dengan baik dan sempurna. Berikut pada gambar 9 dan gambar 10 disajikan contoh jawaban siswa berdasarkan gender pada indikator ke empat :



Gambar 9. contoh jawaban siswa perempuan untuk indikator memeriksa kembali hasil



Gambar 10. contoh jawaban siswa laki-laki untuk indikator memeriksa kembali hasil

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian disimpulkan bahwa Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perempuan kelas VIII.6 MTsN 1 Padang Pariaman secara umum diperoleh hasil dengan rata-rata yaitu 61,111 dan tergolong dalam kategori sedang. Hasil kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perkategorinya yaitu untuk kategori tinggi sebanyak 3 orang siswa dengan persentase (25%), dan untuk kategori sedang sebanyak 9 orang siswa dengan persentase (75%). Hasil kemampuan pemecahan masalah untuk siswa laki-laki secara umum yaitu dengan rata-rata 58,666 dan tergolong kategori sedang, dimana untuk hasil kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perkategorinya yaitu untuk kategori tinggi sebanyak 3 orang siswa dengan persentase (30%), kategori sedang sebanyak 6 orang siswa dengan persentase (60%), sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 1 orang siswa dengan persentase (10%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diharapkan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan gender, sehingga dengan mengetahui penyebabnya akan lebih mudah memberikan solusi bagi siswa yang memiliki kemampuan koneksi matematis yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Davita, P.W.C dan Pujiastuti. 2019. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender*. Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif. 01 Januari 2019.
- Fuadi Akmil Rahman dan Williza Yanti. 2014. *Kemampuan Pemecahan masalah Matematika Siswa Melalui Penggunaan Model Learning Cycle (LC) pada Materi Pecahan di kelas VII*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 1.
- Hendriana Heris dan Utari Soemarno. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hobri Ninik, Suharto. 2014. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah untuk Setiap Tahap Model Polya dari SMK Ibu Pakasari Jurusan Multi Pada Pokok Bahasan Program Linear*. Kadikma, Volume 5, no.3, Desember 2014.
- Papalia Diane E. dan Ruth Duskin Feldman. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia*, Jakarta : Salemba Humanika.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Setiani Ani, dkk. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran : Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung : Alfabeta.
- Shadiq Fadjar. 2014. *Cara Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Slavin, Robert E.. 2011. *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik*. Jakarta : Permata Puri Media